BAB IV

MENELUSURI WILAYAH DAN MASYARAKAT DUSUN PELEM

A. Kondisi Geografis Dusun Pelem

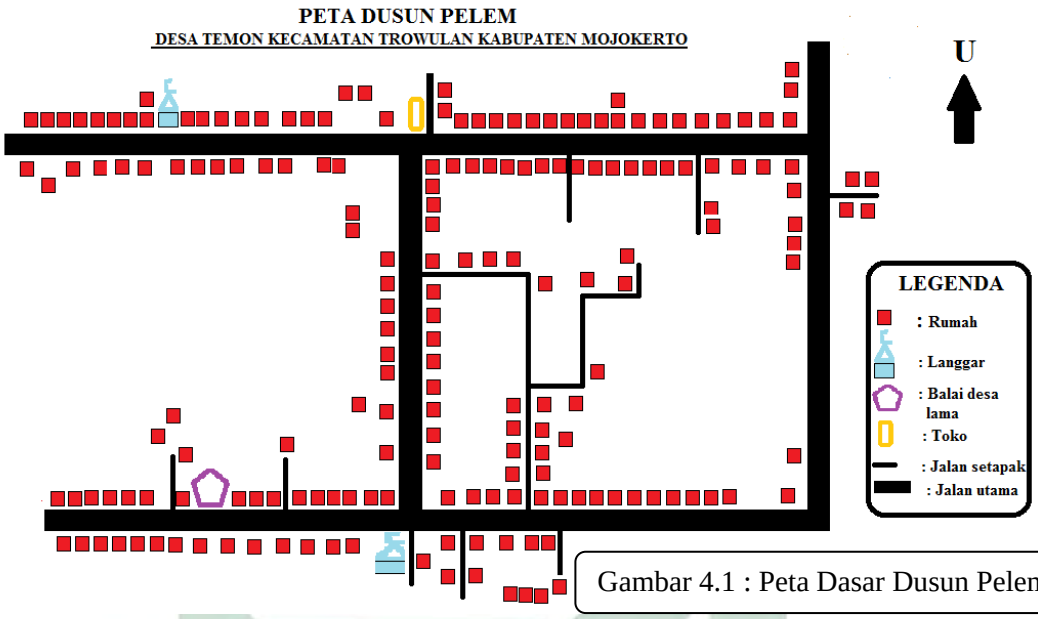

Gambar 4.1 : Peta Dasar Dusun Pelem

Pelem secara administatif terletak di Desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Sebagaimana yang dituturkan oleh Karen selaku kepala dusun Pelem[62] *"teng mriki niku wit pelem e kuatah mbak, sak ben omah onok wit pelem e, mangkane dusun e diarani Dusun Pelem"*(disini itu pohon mangganya banyak mbak, setiap rumah ada pohon mangganya, oleh karena itu dusunnya dinamakan Dusun Pelem). Pemberian nama dusun ini karena kondisi alam yang kaya akan hasil tanaman pohon mangga. Nama Pelem jika diartikan dalam bahasa

[62] Hasil wawancara dengan bapak Karen (45 tahun) pada 19 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia berarti Mangga. Sehingga dusun ini dikenal dengan dusun yang memiliki tanaman mangga yang melimpah. Hampir disetiap rumah masyarakat tertanam pohon mangga.

Dusun Pelem merupakan bagian dari desa Temon yang berdampingan dengan dusun Unggahan Desa Trowulan.Letak dusun ini sangatlah strategis yakni berada diantara Dusun Unggahan Desa Trowulan dan Dusun Sambisari Desa Temon. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan letak geografis Dusun Pelem :

Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Trowulan

Sebelah selatan berbatsan dengan : Dusun Batok Palung (Desa Temon)

Sebelah timur berbatasan dengan : Dusun Sambisari

Sebelah barat berbatasan dengan : Dusun Unggahan (Desa Trowulan).

Dusun Pelem berada di dataran rendah namun memiliki tanah yang cukup subur. Beberapa tanaman yang tumbuh subur di dusun Pelem diantaranya adalah pohon mangga, pepaya, padi, jagung, kacang tanah, ketela, singkong, dan lain-lain.

Akses jalan yang cukup lancar menuju Dusun Pelem sedikit ada kerusakan. Banyaknya truk- truk besar pengangkut batu merah membuat jalan menjadi rusak dan bergelombang. Tak jarang pula ada yang berlubang. Namun meski rusak jalan tersebut masih dilalui banyak kendaraan roda dua dan empat karena merupakan jalan penghubung antar dusun dan desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Dusun Pelem ini mayoritas rumah warganya saling berdekatan. Hubungan kerabat atau hubungan darah menjadi alasan rumah tersebut berdekatan. Kondisi demikian timbul akibat dari warga Dusun Pelem memiliki budaya untuk membuatkan rumah untuk anak–anaknya saat mereka menjelang nikah atau berkeluarga. Anak yang dibuatkan rumah biasanya adalah anak pertama atau anak yang tidak ikut pihak perempuan atau laki-laki. Sehingga secara otomatis kerabat dan orang tua tidak jauh dari rumah mereka.[63] Ibu suminah juga menuturkan jika anak- anak yang tidak dibuatkan rumah akan diwarisi tanah. Beberapa orang tua juga mewarisi tanah pada cucu- cucu mereka agar tetap bisa berkumpul dengan keluarga.

Kondisi rumah- rumah warga Pelem dibangun secara sederhana. Kesederhanaan itu terlihat dari bangunan rumah yang semi permanen. Rumah bagian depan atau rumah tamu sengaja diperindah yakni dengan berdinding tembok dan berlantai keramik. Sedangkan untuk belakang rumah dan dapur berdinding kayu atau *gedek*[64] serta beralaskan tanah yang luas. Alasan masyarakat memperluas bagian dapur rumahnya mempersiapkan jika ada hajat besar mereka tidak perlu membuat dapur diluar rumah.

[63]Hasil wawancara dengan ibu Suminah (56 tahun) pada 20 Maret 2016
[64] *Gedek* adalah dinding rumah yang terbuat dari anyaman bambu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Demografis

Berdasarkan data yang di dapat dari Karen selaku kepala dusun Pelem, jumlah KK yang ada di dusun Pelem sebanyak 220 KK. Jumlah seluruh penduduk dusun Pelem terdapat 666 jiwa yang berada di 3 RT. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Dusun Pelem

No.	RT	KK	Laki-laki	Perempuan
1.	01	79 KK	128 jiwa	121 jiwa
2.	02	72 KK	109 jiwa	104 jiwa
3.	03	69 KK	107 jiwa	97 jiwa
	Jumlah	220 KK	344 Jiwa	322 Jiwa

Sumber : hasil wawancara dengan bapak Karen (45 tahun)pada 13 Mei 2016.

Dari tabel diatas dijelaskan bahwasannya jumlah penduduk dilihat dari jenis kelaminnya. Untuk jenis kelamin laki- laki sebanyak 344 jiwa atau sebanyak 52 % yang terbagi atas RT 01 sebanyak 128 jiwa, RT 02 sebanyak 109 jiwa dan RT 03 sebanyak 107 jiwa. Sedangkan untuk perempuan sebanyak 322 jiwa atau sebanyak 48 % terdiri atas RT 01 sebanyak 121 jiwa, RT 02 sebanyak 104 jiwa, RT 03 sebanyak 97 jiwa.

Jumlah rumah secara keseluruhan adalah 185 rumah. Terdapat 179 rumah berpenghuni dan 6 rumah kosong. Terdapat sekitar 41 KK yang numpang atau tinggal bersama orang tua atau saudara mereka. Sedangkan untuk rumah- rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosong ini adalah rumah- rumah yang ditinggal oleh pemiliknya baik itu perantauan atau meninggal.

C. Pendidikan

Lokasi yang cukup padat penduduk ini membuat Dusun Pelem tidak memiliki lembaga pendidikan formal. Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya masyarakat menyekolahkan anak- anaknya di dusun tetangga tepatnya di SDN Beloh untuk tingkat sekolah dasar. Lokasi bisa ditempuh dengan bersepeda karena tidak terlalu jauh. Sedangkan untuk SMP, SMA dan perguruan tinggi berada diluar Desa Temon.

Selain pendidikan formal di Dusun Pelem ini juga terdapat pendidikan non formal yakni TPQ. TPQ di Dusun Pelem berada disalah satu rumah warga. Rumah bu Kastin inilah yang menjadi pusat pembelajaran pendidikan non formal dan juga pengajaran pendidikan agama anak- anak Dusun Pelem.

Selanjutnya untuk rerata pendidikan kepala keluarga masih didominasi pendidikan menengah pertama. Berikut tabel rerata pendidikan KK :

Tabel 4.2 Rerata Pendidikan Kepala Keluarga.

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	13 KK
2.	SMP	105 KK
3.	SMA	95 KK
4.	Perguruan Tinggi	7 KK
	Jumlah	220 KK

Sumber : hasil wawancara bapak Karen (45 tahun) pada 13 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas, rerata pendidikan kepala keluarga yakni pendidikan SD sebanyak 13 KK atau 5 %. Sebanyak 105 KK atau sekitar 48 % pendidikan SMP. Pendidikan SMA sebnayk 95 KK atau 43 % dan Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7 KK atau 3 %. Sedangkan untuk rerata pendidikan anak sebagai berikut :

Bagan 4.1 : Rerata Pendidikan Anak

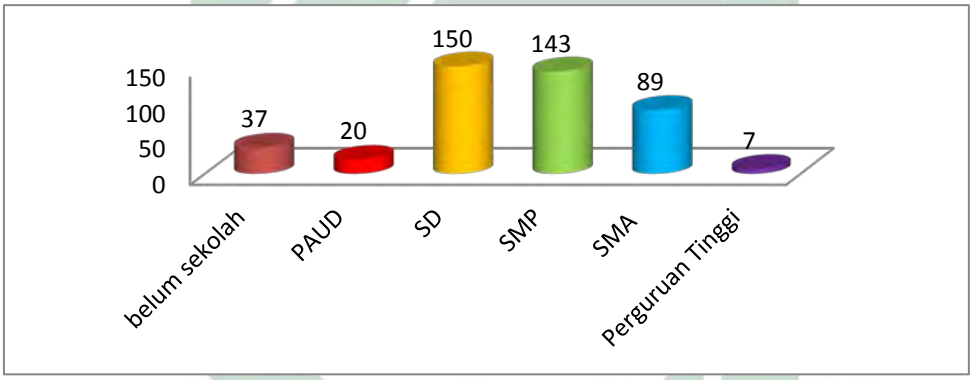

Dari bagan diatas menjelaskan bahwasannya rerata pendidikan anak adalah belum sekolah sebanyak 37 anak, PAUD sebanyak 20 anak, pendidikan SD 150 anak, SMP sebanyak 143 anak, SMA sebanyak 89 dan pergurun tinggi sebanyak 7 anak.

D. Kesehatan

Jenis penyakit yang di derita masyarakat dusun Pelem digolongkan menjadi 3 golongan yakni penyakit berat, epidermik atau musiman, dan ringan. Berikut rincian penyakit yang di derita masyarakat Dusun Pelem :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 : Rerata Jenis Penyakit Masyarakat Dusun Pelem.

NO.	JENIS PENYAKIT	JUMLAH KK	PROSENTASE
1.	Penyakit berat	7	3 %
2.	Penyakit epidermik	30	14 %
3.	Penyakit ringan	183	83 %
	Jumlah	220	100 %

Sumber : hasil wawancara bapak Karen (45 tahun) pada 13 Mei 2016.

Dari bagan diatas kelompok penderita penyakit seperti batuk/ pilek, pusing, meriang/panas, dan gatal- gatal tergolong pada penderita penyakit ringan. Penyakit ini biasanya hanya sekitar 2-3 hari saja dan bisa sembuh dengan istirahat sejenak. Prosentase penyakit ringan sangat banyak yakni 183 KK atau 83 %. Untuk penyakit musiman seperti tipus dan diare tergolong penyakit epidermik. Rata-rata penyakit ini di derita sekitar seminggu atau 10 hari. Penyakit ini sering dialami paling banyak pada anak-anak. Selanjutnya untuk penyakit berat disebutkan diantaranya diabetes, darah tinggi, kencing manis dan jantung/ komplikasi. Penyakit ini banyak di derita oleh orang tua dan tingkat presentasi penyakit berat ini juga tinggi sekitar 3% atau 7 KK.

Untuk potensi prasarana kesehatan di Dusun Pelem ini berupa PONKESDES (pondok kesehatan desa). Selain lokasi yang dekat dengan pemukiman biayanya juga masih bisa terjangkau yakni sekitar 20.000 untuk anak-anak dan 30.000 - 45.000 untuk orang dewasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2: PONKESDES Desa Temon.

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kartu kesehatan sudah banyak dimiliki masyarakat Dusun Pelem. Baik itu berupa askes, BPJS dan KIS (kartu Indonesia sehat). Namun justru keberadaan kartu- kartu ini sangat menyulitkan penduduk. Mereka malas menggunakan kartu tersebut karena prosesnya juga sangat rumit. Mereka lebih memilih berobat kepada bidan desa atau dukun.

E. Ekonomi

Kondisi tanah yang sangat subur, seolah memberikan peluang pendapatan yang sangat melimpah bagi masyarakat Dusun Pelem ini. Pada umumnya masyarakat pedesaan sangat erat kaitanya persawahan. Begitu juga di dusun tersebut masyarakatnya masih menggantungkan hidupnya dari hasil panen. Dalam kurun waktu sekitar 3 bulan sekali mereka sudah dapat memanen padinya. Selain menanan padi mereka juga menanam tebu, jagung, kacang panjang dan kedelai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil panen tadi untuk padi biasanya mereka hanya menyisahkan 20% saja untuk dikonsumsi dan yang lainnya dijual kepada tengkulak.

Tak hanya berprofesi sebagai petani sebagian besar masyarakat juga berprofesi sebagai pengrajin batu merah. Beberapa petani mulai menjadikan sawah atau lahan pekarangannya yang luas untuk memproduksi batu merah. Memang berbeda dengan bertani, pengrajin batu merah bisa menikmati hasilnya 2 bulan sekali dimusim kemarau dan 3 bulan sekali dimusim penghujan.

Selain sebagai petani, dan pengrajin batu merah beberapa pekerjaan kepala keluarga tercatat sekitar 45 KK bekerja sebagai pedagang, 5 KK sebagai TNI/ Polisi, 41 KK sebagai buruh, 12 KK sebagai juragan dan sekitar 18 KK sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja karena usia mereka yang mulai lanjut.

Bagan 4.2 : Mata Pencaharian Kepala Keluarga Pelem

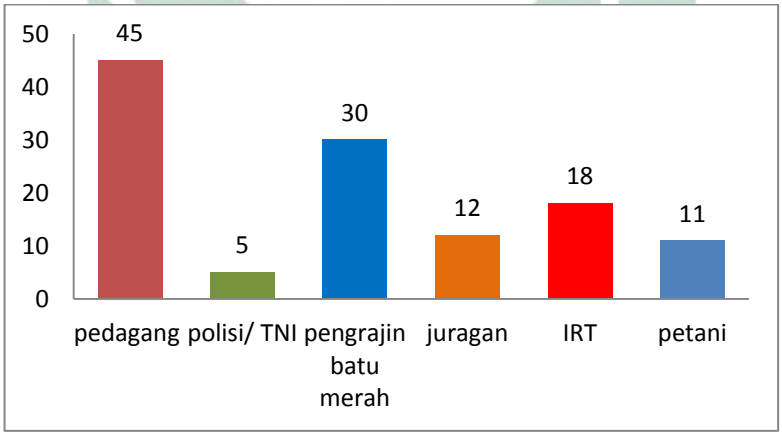

Sumber : hasil wawancara bapak Karen (45 tahun) pada 13 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Politik

Gambar 4.3 :Balai Desa Temon

Proses pembentukan struktur desa dilakukan secara demokratis. Pemilihan kepala desa dilakukan secara terbuka, semua masyarakat secara keseluruhan termasuk masyarakat Desa Temon dan lainnya memilih kepala desa dengan suka rela dan pertimbangan yang matang. Untuk mencalon sebagai kepala desa terlebih dahulu harus memiliki citra yang bagus dan kemampuan yang akan dipertimbangkan oleh masyarakat nantinya. Baru kemudian ada suatu istilah pendaftaran secara formal di kecamatan. Masa jabatan lurah selama 5 tahun, setelah itu baru ada pemilihan lurah lagi. Begitu pula dengan jabatan – jabatan lainnya seperti Bayan dan lain-lain. Pemilihan jabatan tersebut diatur oleh kepala desa dan sekertarisnya. Namun untuk periode satu tahun ini Desa Temon dipimpin oleh PJS (penanggung jawab sementara) dari kabupaten karena kepala desa yang menjabat sedang ada hajat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sosial

Gambar 4.4: Kegiatan Ruwat Deso

Sumber : Dokumentasi Peneliti pada 22 Mei 2016

Setiap manusia pasti memiliki hubungan sosial dengan manusia yang lainnya. Hal seperti itu sangat lazim dilakukan oleh semua manusia dalam keberlangsungan hidup mereka. Maka tanpa adanya manusia lain kita tidak akan sempurna dan juga tidak akan mungkin bisa hidup tanpa orang lain.

Begitu juga yang terjadi di masyarakat Pelem hubungan sosial yang sangat tinggi. Mereka masih menjunjung tinggi nilai sosial gotong royong antar tetangga, saudara maupun dengan masyarakat sosial lainnya. Nilai gotong royong yang dilakukan masyarakat terdapat berbagai macam hal, baik secara fisik maupun materi. Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat atau kaum laki-laki dalam membantu tetangganya untuk *soyo* (bekerja bakti atau gotong royong membangun rumah warga).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan sosial masyarakat tidak hanya ditunjukkan oleh kaum laki- laki namun kaum perempuan atau ibu- ibu juga terlihat dari beberapa kegiatan. Salah satu diantaranya adalah saat memiliki hajad seperti pernikahan atau hajad besar lainnya. Ada yang membawa beras, gula, minyak dan mie bahkan ada juga yang membawa jajanan pasar. Kegiatan seperti ini biasa disebut *songgong*.

Di Dusun Pelem ini terdapat beberapa organisasi kemasyarakatan diantaranya kelompok tahlil ini terdiri atas 2 kelompok yakni tahlil putra dan putri atau ibu- ibu. Untuk tahlil putra anggotanya 40 orang saja. Lokasinya berpina haridah- pindah dan waktunya hanya dilaksanakan tiap 1 bulan sekali yakni di hari minggu. Sedangkan untuk tahlil putri pesertanya sangatlah banyak yakni 1 dusun atau lebih dari 100 anggota.

Salah satu upaya masyarakat untuk merekatkan hubungan kekeluargaan serta menguatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan setiap malam jum’at di rumah warga secara bergantian. Tradisi diisi dengan serangkaian pembacaan do’a kepada keluarga yang sudah meninggal dan dilanjutkan dengan bacaan tahlil. Selain itu kegiatan ini juga dilengkapi dengan arisan. Sedangkan untuk remaja putri setiap sabtu malam ada kegiatan jamiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id